

**PROSEDUR PENCAIRAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DI BANK  
RAKYAT INDONESIA (BRI) UNIT GAPRANG**

**Laporan Praktik Kerja Lapangan**

Untuk Memenuhi Persyaratan Menempuh Karya Ilmiah I



Oleh :

TITON DENIRO PUTRA SANTOSO

NIM :21106620075

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM BALITAR**

**BLITAR**

**2024**



**HALAMAN JUDUL**

**PROSEDUR PENCAIRAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DI BANK  
RAKYAT INDONESIA (BRI) UNIT GAPRANG**

**Praktik Kerja Lapangan**

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan menyusun Karya Ilmiah I

Oleh:

**TITON DENIRO PUTRA SANTOSO**

**NIM : 21106620075**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM BALITAR**

**BLITAR**

**2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul :

PROSEDUR PENCAIRAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DI BANK RAKYAT  
INDONESIA (BRI) UNIT GAPRANG

OLEH :

NAMA : TITON DENIRO PUTRA SANTOSO

NIM : 21106620075

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen



**BAMBANG SEPTIAWAN, SS., MM.**

**NIDN. 0724098902**

Menyetujui

Pembimbing

**NURUL FARIDA, SE., MM**

**NIDN. 0703127601**

**LEMBAR PENGESAHAN**

PROSEDUR PENCAIRAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DI BANK RAKYAT  
INDONESIA (BRI) UNIT GAPRANG

OLEH :

NAMA : TITON DENIRO PUTRA SANTOSO  
NIM : 21106620075  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

Telah dipertahankan didepan dosen penguji pada .....  
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Dosen Penguji

Penguji I



**SUNAN TRIOKO ST., MM.**

**NIDN. 0712058201**

penguji II



**NURUL FARIDA, SE., MM**

**NIDN. 0703127601**

Mengetahui

**Ketua Program Studi Manajemen**



**BAMBANG SEPTIAWAN, SS., MM.**

**NIDN. 0724098902**

Mengesahkan

**Dekan Fakultas Ekonomi**



**SUPRIANTO, SE., MM**

**NIDN. 0717027601**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Titon Deniro Putra Santoso

NIM : 21106620075

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa PKL yang saya susun dengan judul :

**ANALISIS PENERAPAN DIGITAL MARKETING DALAM  
MENINGKATKAN OMSET PENJUALAN PEDAGANG PASAR  
TRADISIONAL LODOYO**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanannya).

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Blitar,

Pembuat pernyataan

  
Titon Deniro putra santoso

NIM : 2110662075

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Titon Deniro Putra Santoso

Jenis Kelamin : Laki - laki

Tempat / Tanggal Lahir : Sorong, 27 Juni 2002

Agama : Islam

Status : Mahasiswa

Alamat Rumah : Ds. Wonorejo Kel. Kalipang Kec. Sutojayan

Alamat Email : titondeniroputrasantoso@gmail.com

Pendidikan Formal : 1. SDN Kalipang 04 (2009 – 2015)

2. SMPN 1 Panggungrejo (2015 – 2018)

3. SMAN 1 Kademangan (2018 – 2021)

4. UNISBA Blitar (2021 – sekarang)

Blitar,

Hormat saya,

Titon Deniro Putra Santoso

NIM : 2110662075

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah yang berjudul “Prosedur Pencairan Kredit Usaha Rakyat di Bank Rakyat Indonesia Unit Gaprang”. Penulisan karya ilmiah ini merupakan salah satu upaya untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai prosedur pencairan Kredit Usaha Rakyat (KUR) serta berbagai kendala yang sering dihadapi dalam implementasinya, khususnya di lingkup Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Gaprang.

Topik ini dipilih berdasarkan pengamatan penulis terhadap pentingnya Kredit Usaha Rakyat sebagai salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mendorong pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). KUR menjadi instrumen penting dalam mendukung perekonomian rakyat, khususnya bagi para pelaku usaha yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan formal. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas dan efisiensi program ini. Penulisan karya ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program KUR, baik di sektor perbankan, pemerintah, maupun masyarakat luas.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Suprianto, SE,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Balitar Kota Blitar
2. Bapak Bambang Septiawan, SS,MM , selaku Kaprodi Manajemen Universitas Islam Balitar Kota Blitar
3. Ibu Nurul Farida, SE,MM , selaku Dosen Pembimbing di Universitas Islam Balitar
4. Muji Santoso Selaku ayah saya tercinta yang selalu mendukung saya dalam penyelesaian laporan ini
5. Almarhummah ibu Fitri Yanti Semoga diterima di sisi Allah SWT dan diberikan tempat terbaik di surga-Nya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBAR PERNYATAAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat.....	4
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1 Kredit Usaha Rakyat .....	6
2.2 Kredit.....	9
2.3 Perbankan .....	12
2.4 Penelitian Terdahulu.....	17
2.5 Kerangka Konseptual .....	19
BAB III .....	22
METODE PELAKSANAAN PKL .....	22
3.1 Waktu dan Lokasi Kegiatan .....	22
3.2 Metode PKL .....	22
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	23
3.4 Teknik Pengambilan Data .....	25
BAB IV .....	26
HASIL KEGIATAN .....	26
4.1 Sejarah Bank Rakyat Indonesia (BRI) .....	26
4.2 Visi dan Misi .....	28
4.3 Filosofi Bank Rakyat Indonesia (BRI).....	29

4.4 Logo dan Makna.....	30
4.5 Program Instansi.....	31
4.8 Pembahasan .....	37
BAB V.....	44
KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
5.1 Kesimpulan.....	44
5.2 Saran .....	45
DAFTAR PUSTAKA .....	46
LAMPIRAN.....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagai lembaga keuangan yang dibutuhkan masyarakat bank sangat membantu pemerintah dalam memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup masyarakat, dengan produk kredit yang dimiliki. Perkembangan dunia usaha di Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat terutama pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah karena pada saat ini telah banyak tumbuh pengusaha muda.

Banyak sekali bank di Indonesia yang masih menjadikan kredit sebagai salah satu sumber pendapatan utama yang diperoleh dari bunga yang dibebankan kepada debitur. Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam berbagai macam simpanan dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam berbagai jenis kredit. Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi sabuk pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis, serta menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi yang terjadi.

Selain menjadi salah satu sektor usaha yang paling besar kontribusinya terhadap pembangunan nasional, UMKM juga menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga sangat membantu dalam upaya pemerintah mengurangi pengangguran. Kredit usaha rakyat merupakan salah satu program pemerintah untuk membantu para pengusaha kecil agar

dapat mengembangkan usahanya dengan menambah modal yang didapatkan dari pinjaman bank, dengan fasilitas kredit yang diberikan pada perusahaan atau perorangan diharapkan mereka mampu membiayai kebutuhan dana jangka pendek dalam rangka pembelian, perluasan dan pembaharuan.

Dalam pemberian Kredit Usaha Rakyat pada bank BRI dikaitkan dengan analisis kredit karena pada saat pemberian kredit pihak bank harus mengetahui itakad dari seorang debitur, kemampuan membayar pada debitur, kemampuan diri sendirinya, usaha debitur yang berpengaruh pada masa yang akan datang, dan nilai harta yang dijaminakan oleh seorang debitur, maka dari pihak bank harus melakukan survey sebelum menyetujui kredit yang diajukan oleh debitur.

Pencairan kredit usaha rakyat (KUR) merupakan salah satu solusi yang dihadirkan oleh pemerintah dan sektor perbankan untuk mendukung perkembangan UMKM. Bank Rakyat Indonesia (BRI), sebagai salah satu bank dengan jaringan terluas di Indonesia, memiliki peran strategis dalam menyalurkan kredit kepada sektor ini. Salah satu unit yang terlibat dalam proses penyaluran KUR adalah Unit Gaprang BRI, yang diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam memperoleh dana untuk pengembangan usaha. Namun, meskipun program KUR bertujuan untuk meningkatkan akses keuangan bagi UMKM, proses pencairan kredit sering kali menghadapi berbagai kendala.

Kendala tersebut bisa berupa masalah administratif, kurangnya pemahaman nasabah tentang prosedur, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan persyaratan yang ketat. Selain itu, proses verifikasi dan penilaian

kelayakan usaha juga sering menjadi hambatan dalam percepatan pencairan kredit.

Dalam konteks ini, penelitian mengenai Prosedur Pencairan Kredit Usaha Rakyat di Bank Rakyat Indonesia Unit Gaprang menjadi sangat relevan untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana alur pencairan KUR dilakukan, serta kendala-kendala yang dihadapi baik oleh pihak bank maupun oleh nasabah. Dengan mengetahui permasalahan yang ada, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif untuk mempermudah akses pembiayaan kepada pelaku UMKM di daerah tersebut, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional.

Penelitian ini juga akan memberikan wawasan bagi pemangku kebijakan dan pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan efektivitas program KUR serta memperbaiki sistem pelayanan perbankan kepada masyarakat kecil dan menengah, khususnya di wilayah-wilayah yang masih memiliki tingkat inklusi keuangan rendah. Proses pencairan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Gaprang menghadapi berbagai kendala yang menghambat efektivitas dan efisiensi dalam memberikan akses pembiayaan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Salah satu masalah utama adalah ketidak lengkapan dokumen yang diajukan oleh calon debitur, yang sering kali menyebabkan penundaan dalam proses persetujuan dan pencairan kredit. Selain itu, banyak calon debitur yang memiliki utang di bank lain, sehingga hal ini mempengaruhi kelayakan mereka untuk mendapatkan KUR. Prosedur internal bank yang kompleks juga berkontribusi pada lamanya waktu pencairan, karena setiap pengajuan harus

melalui serangkaian verifikasi dan pemeriksaan kredit yang ketat. Di samping itu, permintaan agunan yang tinggi serta kurangnya pemahaman dari debitur mengenai syarat-syarat pengajuan KUR menjadi faktor penghambat lainnya. Semua kendala ini berpotensi mengurangi minat pelaku usaha untuk mengajukan KUR, meskipun program ini dirancang untuk mendukung pertumbuhan usaha mereka.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana prosedur pencairan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Rakyat Indonesia (BRI) unit Gaprang ?
2. Apa kendala dalam pencairan KUR di Bank BRI unit Gaprang ?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan Rumusan masalah diatas tujuan penulisan laporan ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui prosedur pencairan KUR di Bank BRI Unit Gaprang
2. Untuk menganalisis berbagai kendala yang dihadapi oleh Bank BRI Unit Gaprang

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Mahasiswa**

- a.) Menambah wawasan dan pemahaman tentang proses dan kendala pencairan Kredit Usaha Rakyat (KUR).
- b.) Sebagai pengalaman praktis dalam menerapkan teori yang dipelajari di perkuliahan.

#### **1.4.2 Manfaat Bagi Universitas Islam Balitar Blitar**

- a.) Memberikan kontribusi ilmiah berupa hasil penelitian yang relevan dengan bidang ekonomi dan perbankan.
- b.) Memperkuat reputasi universitas sebagai lembaga pendidikan yang mendukung penelitian berkualitas

#### **1.4.3 Manfaat Bagi Instansi (BRI Unit Gaprang)**

- a.) Memberikan masukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pencairan KUR.
- b.) Membantu mengidentifikasi kendala serta solusi untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah.

#### **1.4.4 Manfaat Bagi Pembaca**

- a.) Sebagai referensi dan informasi tentang mekanisme pencairan KUR serta tantangan yang dihadapi.
- b.) Meningkatkan pemahaman pembaca mengenai pentingnya KUR dalam pemberdayaan UMKM.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kredit Usaha Rakyat**

##### **2.1.1 Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Program KUR atau Kredit Usaha Rakyat adalah program pembiayaan yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia untuk mendukung pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta koperasi yang memiliki potensi ekonomi dan kelayakan usaha namun belum memiliki akses yang memadai ke layanan perbankan formal. Program ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan melalui pemberian fasilitas kredit dengan bunga rendah yang didukung subsidi dari pemerintah.

KUR pada dasarnya berfungsi sebagai jembatan bagi UMKM dan koperasi untuk mendapatkan pembiayaan tanpa perlu memberikan agunan yang besar, karena sebagian risiko kredit dijamin oleh pemerintah melalui lembaga penjamin kredit. Dengan demikian, pelaku usaha yang sebelumnya dianggap tidak layak oleh perbankan dapat memperoleh akses pembiayaan untuk mengembangkan usaha mereka. Fasilitas KUR disalurkan melalui bank-bank yang telah bekerja sama dengan pemerintah, baik bank milik negara (Himbara), bank swasta, maupun lembaga keuangan non-bank tertentu. Penyaluran kredit ini dilakukan dengan prosedur yang mudah dan persyaratan yang relatif ringan, sehingga tidak membebani pelaku usaha. Pemerintah juga memberikan subsidi bunga, sehingga suku bunga KUR lebih rendah dibandingkan kredit komersial biasa, yaitu sekitar 6% per tahun.

Selain kemudahan akses pembiayaan, KUR juga dirancang untuk mendorong inklusi keuangan di Indonesia. Dengan memfasilitasi UMKM agar dapat terhubung dengan sistem perbankan, program ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat, mendorong pencatatan keuangan yang lebih baik, serta membuka peluang bagi pelaku usaha untuk mendapatkan pembiayaan tambahan di masa depan.

Program KUR juga menjadi bagian dari strategi pemerintah dalam mendukung sektor prioritas ekonomi, seperti pertanian, perikanan, perdagangan, industri kreatif, dan pariwisata. Dukungan ini bertujuan untuk menciptakan dampak ekonomi yang lebih luas dengan menggerakkan sektor-sektor yang memiliki nilai tambah tinggi dan berpotensi besar dalam mendukung perekonomian nasional.

Secara keseluruhan, Kredit Usaha Rakyat adalah instrumen strategis pemerintah dalam mendukung pengembangan UMKM dan koperasi sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Dengan berbagai keunggulan, seperti suku bunga rendah, kemudahan akses, dan fokus pada sektor prioritas, KUR diharapkan dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan inklusif dan berkelanjutan. Namun, keberhasilan program ini juga sangat bergantung pada partisipasi aktif semua pihak, termasuk pelaku usaha, lembaga keuangan, dan pemerintah dalam mengelola serta mengoptimalkan implementasi KUR di lapangan.

### **2.1.2 Tujuan dan Fungsi Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Tujuan utama Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah

(UMKM) serta koperasi yang memiliki potensi ekonomi namun belum mampu mendapatkan kredit dari lembaga keuangan formal. Melalui KUR, pemerintah ingin mendorong pertumbuhan usaha kecil yang merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Dengan memberikan pinjaman berbunga rendah dan persyaratan yang sederhana, program ini membantu pelaku usaha mengatasi hambatan keuangan untuk mengembangkan atau memperluas bisnis mereka.

Selain itu, KUR bertujuan untuk mendukung penciptaan lapangan kerja baru dan mengurangi angka pengangguran. Dengan meningkatkan kapasitas usaha UMKM, program ini diharapkan mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja, sehingga turut membantu peningkatan taraf hidup masyarakat. Dalam jangka panjang, KUR juga berperan dalam mengurangi tingkat kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat di berbagai sektor produktif.

Program KUR juga berfungsi untuk memperluas inklusi keuangan di Indonesia. Banyak pelaku usaha mikro dan kecil yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan formal kini dapat memanfaatkan fasilitas pembiayaan melalui KUR. Hal ini mendorong literasi keuangan, pengelolaan usaha yang lebih terstruktur, serta membuka peluang bagi mereka untuk memperoleh pembiayaan lain di masa depan. Dengan demikian, KUR tidak hanya membantu usaha kecil berkembang, tetapi juga mengintegrasikan mereka ke dalam sistem keuangan yang lebih luas.

Tujuan lain dari KUR adalah mendukung sektor-sektor prioritas yang strategis bagi perekonomian nasional, seperti pertanian, perikanan, perdagangan, pariwisata, dan industri kreatif. Dengan memprioritaskan sektor-

sektor ini, pemerintah berharap dapat mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dan menciptakan nilai tambah yang signifikan. Fokus pada sektor-sektor tersebut juga bertujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi daerah dan meningkatkan daya saing pelaku usaha lokal di pasar domestik maupun global.

Secara keseluruhan, KUR bertujuan untuk memperkuat struktur ekonomi Indonesia melalui pemberdayaan UMKM dan koperasi, yang selama ini menjadi penggerak utama perekonomian nasional. Dengan memberikan pembiayaan yang lebih inklusif, meningkatkan kapasitas usaha, serta mendorong pertumbuhan sektor prioritas, KUR diharapkan dapat menciptakan perekonomian yang lebih tangguh, inklusif, dan berkelanjutan. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kolaborasi semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku usaha itu sendiri.

## **2.2 Kredit**

### **2.2.1 Pengertian Kredit**

Kredit adalah suatu bentuk fasilitas keuangan yang memungkinkan individu, badan usaha, atau organisasi untuk memperoleh dana, barang, atau jasa dari pihak lain dengan kewajiban untuk membayarnya kembali sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati. Kredit umumnya diberikan oleh lembaga keuangan, seperti bank, koperasi, atau perusahaan pembiayaan, dan sering kali disertai dengan kewajiban membayar bunga sebagai imbalan atas penggunaan dana tersebut. Kredit menjadi salah satu elemen penting dalam perekonomian modern karena berperan dalam mendukung aktivitas konsumsi, investasi, dan pengembangan usaha.

Pemberian kredit melibatkan beberapa komponen utama, termasuk pemberi kredit (kreditur), penerima kredit (debitur), jumlah pinjaman, bunga, jangka waktu pengembalian, serta mekanisme pelunasan. Kreditur adalah pihak yang menyediakan dana atau fasilitas, sedangkan debitur adalah pihak yang memanfaatkan kredit tersebut dengan kewajiban melunasi pinjaman sesuai perjanjian. Besaran bunga biasanya ditentukan berdasarkan tingkat risiko dan durasi pinjaman, yang harus dibayarkan oleh debitur sebagai bentuk kompensasi kepada kreditur.

Terdapat berbagai jenis kredit, di antaranya kredit konsumtif, kredit produktif, dan kredit perdagangan. Kredit konsumtif digunakan untuk keperluan pribadi, seperti membeli kendaraan, rumah, atau barang elektronik. Kredit produktif, di sisi lain, diberikan untuk mendukung aktivitas bisnis, seperti modal kerja atau investasi dalam aset tetap. Sementara itu, kredit perdagangan sering kali diberikan untuk mendukung transaksi bisnis antar perusahaan, seperti dalam bentuk kredit usaha rakyat (KUR) atau kredit perdagangan ekspor-impor.

Penggunaan kredit memiliki manfaat yang besar, baik bagi individu maupun ekonomi secara keseluruhan. Bagi individu, kredit memberikan akses ke sumber daya finansial yang memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang memerlukan biaya besar, seperti membeli rumah atau membiayai pendidikan. Bagi dunia usaha, kredit dapat membantu meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pangsa pasar, atau mengembangkan inovasi. Di tingkat makro, kredit mendorong perputaran

modal dalam perekonomian, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Namun, kredit juga memiliki risiko, baik bagi pemberi maupun penerima. Debitur yang tidak mampu mengelola pinjaman dengan baik dapat mengalami kesulitan keuangan, termasuk gagal bayar yang dapat berujung pada denda, bunga tambahan, atau bahkan penyitaan aset yang dijadikan jaminan. Di sisi lain, kreditur menghadapi risiko kredit macet yang dapat mengganggu likuiditas mereka. Oleh karena itu, proses pemberian kredit biasanya melibatkan analisis risiko yang ketat, termasuk penilaian kemampuan debitur untuk melunasi pinjaman dan evaluasi terhadap jaminan yang diberikan.

Secara keseluruhan, kredit merupakan instrumen penting dalam dunia keuangan yang mendukung kebutuhan individu dan pertumbuhan ekonomi. Namun, penggunaannya memerlukan tanggung jawab dan pengelolaan yang baik agar manfaatnya dapat dimaksimalkan tanpa menimbulkan dampak negatif di masa depan.

### **2.2.2 Tujuan dan Fungsi Kredit**

Kredit bertujuan untuk memenuhi kebutuhan finansial individu atau bisnis, seperti konsumsi, investasi, dan modal usaha. Kredit juga membantu mengatasi masalah likuiditas, meningkatkan daya beli masyarakat, dan mendukung pertumbuhan ekonomi melalui perputaran modal, peningkatan investasi, serta penciptaan lapangan kerja.

Kredit berfungsi sebagai alat pembiayaan, mempercepat perputaran modal, dan meningkatkan kapasitas produksi. Selain itu, kredit mendukung daya beli masyarakat, menjadi penggerak ekonomi, dan membangun reputasi finansial. Kredit juga berperan dalam pengendalian ekonomi melalui pengaturan suku bunga untuk menjaga stabilitas keuangan.

## **2.3 Perbankan**

### **2.3.1 Pengertian Bank**

Perbankan adalah suatu sistem yang berfungsi sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Selain itu, perbankan juga berperan sebagai lembaga perantara keuangan yang mendukung berbagai kegiatan ekonomi. Dalam menjalankan fungsinya, perbankan menawarkan berbagai produk simpanan seperti tabungan, giro, dan deposito, serta memberikan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan individu dan usaha. Sejarah perbankan telah ada sejak zaman kuno, dimulai sebagai tempat penyimpanan dan pertukaran uang, dan seiring waktu, perbankan telah berkembang menjadi lembaga yang lebih kompleks dengan beragam produk dan layanan. Terdapat berbagai jenis perbankan, termasuk bank umum yang melayani masyarakat luas, bank syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam, dan bank sentral yang bertugas mengatur dan mengawasi sistem perbankan serta mengeluarkan kebijakan moneter. Dengan demikian, perbankan memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara.

Arus perputaran uang yang ada di bank dari masyarakat kembali ke masyarakat, dimana bank sebagai perantara dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nasabah (masyarakat) yang kelebihan dana menyimpan uangnya di bank dalam bentuk simpanan Giro, Tabungan, dan Deposito. Bagi bank dana yang disimpan oleh masyarakat adalah sama artinya dengan membelidana. Dalam hal ini nasabah sebagai penyimpan dan bank sebagai penerima titipan. Nasabah dapat memilih sendiri untuk menyimpan dana dalam bentuk Giro, Tabungan, dan Deposito.
2. Nasabah penyimpan akan memperoleh balas jasa dari bank berupa bunga bagi bank konvensional dan bagi hasil bagi bank yang berdasarkan Prinsip Syariah. Besarnya jasa bunga dan bagi hasil tergantung dari besar kecilnya dana yang disimpan dan faktor lainnya.
3. Kemudian oleh bank, dana yang disimpan oleh nasabah di bank yang bersangkutan disalurkan kembali (dijual) kepada masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman/kredit.
4. Bagi masyarakat yang memperoleh pinjaman atau kredit dari bank, diwajibkan untuk mengembalikan pinjaman tersebut beserta bunga yang telah ditetapkan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah. Khusus bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah pengembalian pinjaman disertai dengan sistem bagi hasil sesuai hukum Islam.

### **2.3.2 Tujuan dan Fungsi Perbankan**

Tujuan dan fungsi bank sangat krusial dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu tujuan utama bank adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat, yang dilakukan melalui berbagai produk

simpanan seperti tabungan, giro, dan deposito. Dengan menghimpun dana ini, bank dapat mengumpulkan sumber daya keuangan yang besar, yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada individu, usaha kecil, dan perusahaan besar. Proses ini tidak hanya mendorong investasi dan konsumsi, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan produktivitas ekonomi.

Selain berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank juga memiliki peran penting dalam memfasilitasi transaksi keuangan. Melalui layanan transfer uang, pembayaran, dan penukaran valuta asing, bank mempermudah kegiatan ekonomi sehari-hari bagi masyarakat dan bisnis. Bank juga menyediakan layanan perbankan elektronik, seperti internet banking dan mobile banking, yang semakin memudahkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan.

Di samping itu, bank berperan dalam menjaga stabilitas moneter dan sistem keuangan. Bank sentral, sebagai otoritas moneter, mengatur dan mengawasi bank-bank komersial untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dengan baik dan mematuhi regulasi yang ada. Dengan mengelola likuiditas dan suku bunga, bank sentral dapat mempengaruhi inflasi dan pertumbuhan ekonomi, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan ekonomi.

Bank juga berfungsi sebagai penyedia informasi dan analisis keuangan. Melalui laporan keuangan dan riset pasar, bank memberikan wawasan yang berharga bagi nasabah dan investor, membantu mereka dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Selain itu, bank berperan dalam pengembangan

produk keuangan yang inovatif, seperti pinjaman mikro dan pembiayaan syariah, yang dapat menjangkau segmen masyarakat yang lebih luas.

Dengan demikian, bank tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan uang, tetapi juga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, penyedia layanan keuangan yang aman dan terpercaya, serta sebagai mitra strategis dalam pengembangan masyarakat. Melalui berbagai fungsi dan layanan yang ditawarkan, bank berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan.

Menurut I Gusti Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk bertujuan atau sebagai financial intermediary. Secara lebih spesifik bank berfungsi sebagai :

#### 1. *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan di salah gunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank.

#### 2. *Agent of development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sector moneter dan sector riil tidak dapat dipisahkan. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sector riil. Kelancaran kegiatan bank yang memungkinkan masyarakat melakukan

investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

### 3. *Agent of services*

Selain penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan. Berdasarkan fungsi spesifik bank, maka terdapat pula fungsi utama

bank, yaitu :

#### a. Menghimpun Dana dari Masyarakat

Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Untuk itu masyarakat akan mempercayakan dananya untuk disimpan di bank dengan jaminan keamanan yang diberikan oleh pihak bank. Selain dari segi keamanan, tujuan Masyarakat menyimpan dananya di bank yaitu untuk berinvestasi, sebab bank akan memberikan keuntungan berupa tingkat pengembalian atau return yang akan diperoleh nasabah berdasarkan kebijakan bank yang bersangkutan.

#### b. Menyalurkan Dana Kepada Masyarakat

Bank akan menyalurkan dananya kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman. Melalui penyaluran dana tersebut maka bank akan memperoleh pendapatan. Pendapatan tersebut berupa pendapatan bunga. Kegiatan penyaluran dana ini memberikan pendapatan yang cukup besar bagi bank. Namun untuk mendapat pinjaman dana dari bank (kredit) maka nasabah harus memenuhi persyaratan tertentu yang ditetapkan oleh bank.

### c. Pelayanan dan Jasa Perbankan

Selain simpanan, bank juga menawarkan berbagai produk pelayanan jasa perbankan kepada nasabah. Produk pelayanan jasa perbankan tersebut antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindah bukuan, penagihan surat-surat berharga, kliring, Letter of Credit, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa lainnya. Seiring dengan arus globalisasi saat ini. Terutama bagi mereka yang bergerak dalam bidang bisnis dan berpacu dengan waktu. Untuk memenuhi tuntutan kebutuhan nasabah tersebut, maka saat ini banyak sektor perbankan yang berlomba untuk melakukan inovasi produk dan meningkatkan teknologi serta system informasi demi memberikan kepuasan pelayan kepada nasabah.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

1. Pratama, H. (2021). "Analisis Dampak KUR terhadap Pertumbuhan Ekonomi Mikro dan Kecil di Indonesia. Penelitian ini menganalisis dampak program Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pertumbuhan ekonomi usaha mikro dan kecil di Indonesia, khususnya yang dibina oleh Bank BRI. Penelitian ini menunjukkan bahwa KUR BRI berperan penting dalam meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kecil, dengan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kemampuan membayar cicilan pinjaman. Meskipun demikian, ada tantangan dalam pengelolaan usaha dan keterbatasan pengetahuan keuangan di kalangan debitur.
2. Fadillah, R., & Utami, N. (2020). "Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Peningkatan Kewirausahaan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh KUR terhadap perkembangan kewirausahaan di

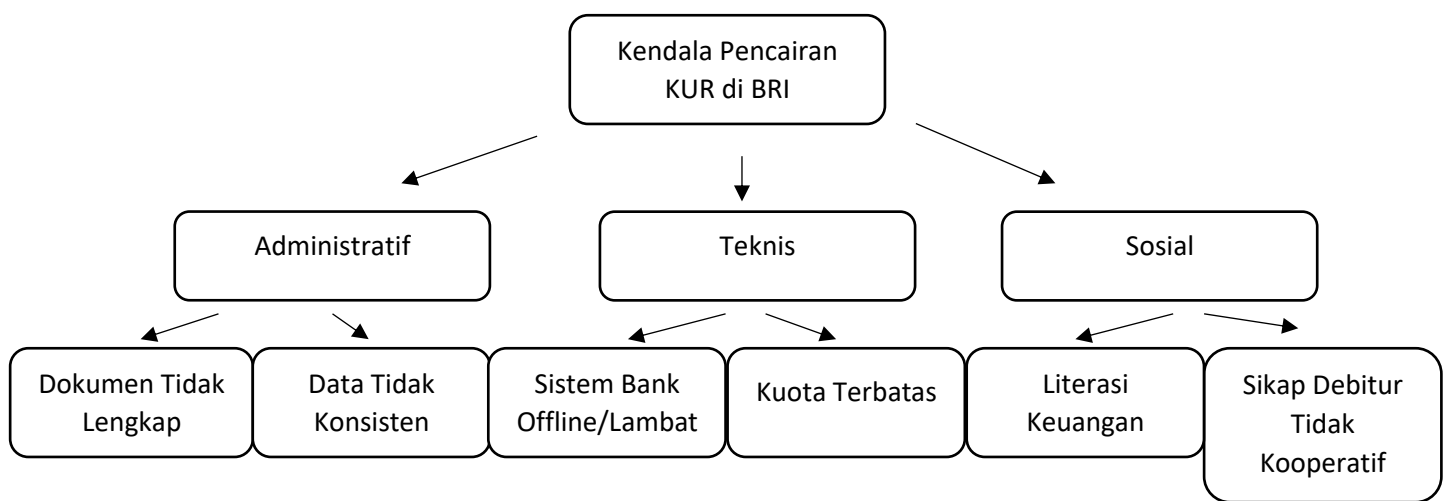
Indonesia. Fokus penelitian adalah pada nasabah yang memanfaatkan KUR di Bank BRI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUR BRI memiliki peran signifikan dalam meningkatkan minat kewirausahaan dan memperbesar skala usaha, meskipun beberapa kendala administrasi dan pemahaman keuangan masih menghambat optimalisasi program.

3. Widodo, A. (2019). "Pengaruh Program KUR terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro di Indonesia. Penelitian ini meneliti pengaruh program KUR terhadap kinerja usaha mikro yang dikelola oleh pengusaha kecil yang mendapat pembiayaan dari Bank BRI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses terhadap pembiayaan KUR telah meningkatkan kemampuan pengusaha mikro dalam mengelola usaha, meningkatkan daya saing, dan memperluas pasar, meskipun masih terdapat tantangan dalam hal pendidikan literasi keuangan.
4. Suryani, L., & Setiawan, D. (2022). "Analisis Dampak Program KUR terhadap Pemberdayaan UMKM di Indonesia. Penelitian ini fokus pada analisis dampak program KUR yang disalurkan oleh Bank BRI terhadap pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hasilnya menunjukkan bahwa KUR berperan besar dalam peningkatan produktivitas dan pengembangan usaha kecil, meskipun masih ada kendala dalam hal pendampingan dan pembinaan agar penggunaan kredit lebih efektif.
5. Susanto, I. (2020). "Evaluasi Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program KUR oleh Bank BRI dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, terutama

di sektor pertanian dan perdagangan kecil. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun KUR berhasil meningkatkan ekonomi masyarakat kecil, masih terdapat tantangan terkait dengan akses informasi dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh debitur.

## 2.5 Kerangka Konseptual

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Kendala Pencairan KUR**



Sumber : Kantor BRI unit Gaprang

Kerangka Konseptual ini berisi tentang Kendala dalam proses pencairan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gaprang dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu kendala internal dari pihak bank dan kendala eksternal yang berasal dari nasabah. Kendala internal mencakup masalah birokrasi yang cenderung kompleks, terutama pada tahap verifikasi dokumen dan evaluasi kelayakan usaha. Proses ini sering memakan waktu yang cukup lama karena banyaknya langkah yang harus dilalui, mulai dari pengajuan, penilaian risiko, hingga persetujuan. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia di bank, baik dari segi jumlah

maupun kualitas, juga menjadi hambatan. Jika jumlah pengajuan tinggi, maka kemampuan staf bank untuk memprosesnya secara efisien menjadi terbatas, sehingga memperlambat pencairan dana.

Sementara itu, kendala eksternal terutama terkait dengan kondisi nasabah. Banyak calon penerima KUR memiliki literasi keuangan yang rendah, sehingga mereka kurang memahami prosedur pengajuan dan persyaratan yang ditetapkan. Hal ini sering mengakibatkan dokumen yang diajukan tidak lengkap atau tidak valid, seperti tidak adanya laporan keuangan sederhana, catatan usaha yang kurang jelas, atau dokumen identitas yang tidak sesuai. Selain itu, beberapa nasabah tidak memiliki pemahaman tentang pentingnya rekam jejak keuangan yang baik, seperti pelunasan kredit sebelumnya atau catatan transaksi usaha. Masalah ini memaksa bank untuk melakukan koreksi dan evaluasi ulang, yang memperpanjang waktu pencairan.

Kedua jenis kendala ini saling memengaruhi satu sama lain. Prosedur internal yang rumit dari bank dapat semakin menyulitkan nasabah yang sudah menghadapi tantangan dalam melengkapi dokumen dan memenuhi syarat administratif. Sebaliknya, kekurangan dari pihak nasabah, seperti dokumen yang tidak lengkap atau data yang tidak akurat, membuat proses internal bank menjadi lebih lambat karena staf harus memverifikasi ulang informasi atau meminta kelengkapan tambahan. Situasi ini menciptakan siklus yang menghambat kelancaran pencairan KUR secara keseluruhan.

Selain itu, kendala geografis juga sering menjadi masalah, terutama bagi nasabah yang tinggal di daerah terpencil dengan akses terbatas ke fasilitas perbankan. Hal ini membuat nasabah harus mengeluarkan waktu dan biaya tambahan untuk memenuhi persyaratan administrasi, seperti pergi ke kantor cabang untuk menyerahkan dokumen atau menyelesaikan prosedur verifikasi. Di sisi lain, bank juga menghadapi tantangan dalam menjangkau nasabah di daerah tersebut karena terbatasnya infrastruktur atau tenaga lapangan.

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN PKL**

#### **3.1 Waktu dan Lokasi Kegiatan**

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan dari tanggal 14 Oktober 2024 sampai dengan 14 November 2024 di kantor BRI unit Gaprang yang beralamat di JL. Raya Gaprang , Gaprang , Kec. Kanigoro , Kab. Blitar , Jawa Timur 66171.

#### **3.2 Metode PKL**

Pelaksanaan PKL di Bank BRI unit Gaprang Blitar diawali dengan tahap persiapan, dimana mahasiswa harus mengurus surat pengantar dari kampus beserta proposal untuk Pelaksaan PKL dan juga CV yang ditujukan kepada Bank BRI cabang Blitar Kota Blitar. Setelah mendapat persetujuan dari Bank BRI cabang Blitar, Mahasiswa akan ditempatkan di Unit BRI yang membutuhkan.

Dalam pelaksanaa PKL, Mahasiswa akan ditempatkan di berbagai bidang sesuai kebutuhan kantor. Bidang-bidang tesebut meliputi pelayanan, memasukan data, pengarsipan. Mahasiswa akan dibimbing oleh pembimbing lapangan yang ditunjuk langsung oleh kepala unit Bank BRI Gaprang untuk membantu dan mengarahkan selama masa PKL berlangsung. Kegiatan mahasiswa PKL, meliputi membantu petugas melayani nasabah , mengarsipkan dokumen, mamusakan data dan sebagainya.

Untuk menunjang pelaksanaan PKL, mahasiswa wajib mengikuti jam kerja yang berlaku dari Senin sampai Jumat dari pukul 08.00-16.30 WIB. Mahasiswa

juga diwajibkan berpakaian rapi dan sopan dengan mengenakan jas almamater, serta mematuhi seluruh aturan yang berlaku di Bank BRI unit Gaprang.

Di akhir masa PKL, mahasiswa akan melakukan evaluasi bersama pembimbing lapangan untuk menilai kinerja selama PKL. Mahasiswa juga akan menyusun laporan PKL yang berisi tentang detail kegiatan yang telah dilakukan, pembelajaran yang didapat, serta masukan untuk institusi. Laporan tersebut kemudian akan dinilai oleh pihak kampus sebagai syarat kelulusan.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data primer dalam pelaksanaan PKL di Bank BRI unit Gaprang merupakan data yang diperoleh langsung oleh mahasiswa selama masa praktik. Data ini dikumpulkan melalui berbagai metode pengamatan dan interaksi langsung di lapangan. Pertama, mahasiswa melakukan wawancara dengan pegawai dan juga pembimbing lapangan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang proses kerja, standar pelayanan, dan berbagai aspek operasional Bank BRI.

Selanjutnya, melalui observasi langsung terhadap kegiatan operasional sehari-hari, mahasiswa mengamati dan mencatat berbagai aktivitas yang berlangsung di Bank BRI unit Gaprang. Observasi ini meliputi pengamatan terhadap proses pelayanan terhadap nasabah, mekanisme pengarsipan dokumen, alur kerja antar bagian, dan interaksi antara pegawai dengan nasabah Bank BRI unit Gaprang. Data hasil observasi ini memberikan gambaran nyata tentang prosedur dan standar pelayanan yang diterapkan.

Mahasiswa juga mengumpulkan data melalui pengalaman praktik langsung dalam memberikan pelayanan kepada nasabah Bank BRI unit Gaprang. Hal ini mencakup pengalaman dalam membantu nasabah yang kebingungan apabila nasabah mengalami kartu ATM tertelan di mesin, kartu ATM yang kadaluarsa, dan sebagainya. Tugas mahasiswa adalah membimbing nasabah kepada pegawai CS untuk membantu permasalahan tersebut. Pengalaman praktik langsung ini memberikan pemahaman mendalam tentang tantangan dan solusi dalam pelayanan kepada Masyarakat.

Dalam kegiatan harian, mahasiswa membuat dokumentasi berupa catatan detail tentang setiap aktivitas yang dilakukan. Dokumentasi ini mencakup foto kegiatan, catatan proses kerja, dan pencatatan masalah serta solusi yang ditemui selama praktik. Selain itu, mahasiswa juga melakukan diskusi rutin dengan staf mengenai prosedur kerja, yang menghasilkan catatan-catatan penting tentang pelayanan.

Keseluruhan data primer ini kemudian diorganisir dan dicatat dalam jurnal harian PKL yang akan menjadi bahan utama dalam penyusunan laporan akhir. Data-data ini sangat berharga karena memberikan pengalaman dan pengetahuan langsung tentang proses pencairan KUR. Melalui pengumpulan data primer yang komprehensif ini, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai KUR beserta proses pencairannya dan juga pelayanan nasabah di perbankan.

### 3.4 Teknik Pengambilan Data

- a) Teknik Observasi, Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung seluruh kegiatan operasional di Bank BRI unit Gaprang. Mahasiswa mencatat setiap detail proses kerja, ineraksi pelayanan, dan prosedur yang diterapkan. Observasi dilakukan secara partisipatif, dimana mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan sambil melakukan pengamatan. Pencatatan hasil observasi dilakukan setiap hari dengan format yang terstruktur, mencakup waktu, lokasi, dan temuan penting.
- b) Teknik Praktik Langsung, dalam teknik ini, mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan operasional sambil mengumpulkan data. Data dikumpulkan melalui pengalaman hands-on dalam melayani nasabah, penginputan data, dan juga penataan berkas dengan rapi. Setiap pengalaman dan pembelajaran dicatat dalam jurnal harian dengan format yang terstruktur.

## **BAB IV**

### **HASIL KEGIATAN**

#### **4.1 Sejarah Bank Rakyat Indonesia (BRI)**

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi).

Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam

ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (*Exim*). Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia.

Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

PT BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai tetap konsisten, yaitu dengan focus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp 8.231,1 milyar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 milyar.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi/SPI, 170 Kantor Cabang (Dalam Negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.Point, 3.075 Bri Unit Dan 357 Pos Pelayanan Desa. Dalam hal ini Pt. BRI Cabang Blitar unit Gaprang adalah termasuk salah satu kantor cabang pembantu yang telah ada.

## **4.2 Visi dan Misi**

### **4.2.1 VISI**

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

### **4.2.2 MISI**

- a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang professional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance* (GCG) yang sangat baik.

c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

### **4.3 Filosofi Bank Rakyat Indonesia (BRI)**

Bank BRI memegang teguh prinsip bahwa keberhasilan lembaga keuangan tidak hanya diukur dari profitabilitas, tetapi juga dari kontribusinya dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan mengedepankan keseimbangan antara pencapaian ekonomi dan tanggung jawab sosial, Bank BRI berkomitmen untuk menjadi mitra terpercaya dalam setiap tahap kehidupan masyarakat. Filosofi ini menjadi fondasi dari setiap langkah strategis yang diambil, menjadikan BRI sebagai simbol kekuatan dan inklusivitas.

Sebagai bank yang berakar pada nilai-nilai lokal, Bank BRI senantiasa mendekatkan diri dengan masyarakat Indonesia yang beragam. Menghargai kearifan lokal adalah inti dari pendekatannya, sekaligus menjadi kekuatan untuk menjangkau setiap pelosok negeri. Namun, meski berakar kuat secara lokal, Bank BRI tidak melupakan pentingnya beradaptasi dengan standar global, sehingga mampu menghadirkan layanan keuangan yang kompetitif dan relevan di tingkat internasional.

Inovasi adalah salah satu pilar utama filosofi Bank BRI. Dalam menghadapi era digital, BRI terus bertransformasi untuk menawarkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern tanpa mengesampingkan layanan bagi masyarakat kecil. Teknologi digunakan untuk meningkatkan inklusi keuangan dan mempermudah akses bagi seluruh lapisan masyarakat, dari pedesaan hingga perkotaan.

Filosofi keberlanjutan juga menjadi dasar dalam menjalankan operasional Bank BRI. Komitmen ini diwujudkan melalui dukungan kepada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Dengan memperkuat UMKM, BRI bukan hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memastikan bahwa manfaat dari pertumbuhan tersebut dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat.

Sebagai mitra pembangunan bangsa, Bank BRI percaya bahwa kehadirannya harus memberikan dampak positif yang nyata. Oleh karena itu, Bank BRI tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan keuangan, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan masyarakat. Melalui pelatihan, pendidikan, dan program tanggung jawab sosial, BRI terus berupaya membantu masyarakat mewujudkan kehidupan yang lebih baik, menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi bangsa Indonesia.

#### 4.4 Logo dan Makna

**Gambar 4.1 Logo Bank BRI**



Sumber : <https://bri.co.id>

## MAKNA

1. Kepercayaan dan Pelayanan Prima: Huruf “BRI” yang tegas dan bola merah yang bersemangat melambangkan komitmen BRI untuk memberikan pelayanan yang terpercaya dan prima kepada seluruh nasabah.
2. Membangun Kemakmuran Bersama: Tangkai dan daun padi yang tumbuh menjulang tinggi menunjukkan bahwa BRI bercita-cita untuk membangun kemakmuran bersama dengan masyarakat Indonesia.
3. Nasionalisme dan Kebanggaan: Penggunaan warna merah dan putih sebagai warna dasar logo BRI menunjukkan kebanggaan BRI sebagai BUMN yang turut berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi nasional.
4. Stabilitas dan Pertumbuhan: Logo BRI secara keseluruhan memancarkan citra stabilitas dan pertumbuhan. Hal ini sesuai dengan visi BRI untuk menjadi “*The People’s Bank of Choice*” yang senantiasa mendukung kemajuan masyarakat Indonesia.

### 4.5 Program Instansi

Bank Rakyat Indonesia (BRI) menawarkan berbagai program yang dirancang untuk mendukung masyarakat, khususnya di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Berikut adalah beberapa program utama dari BRI:

#### A. Produk Tabungan

1. BRITAMA: Tabungan dengan fasilitas modern seperti mobile banking, internet banking, dan kartu debit yang fleksibel. Cocok untuk nasabah yang membutuhkan layanan perbankan digital.

2. SIMPEDES: Tabungan untuk masyarakat pedesaan dengan biaya administrasi rendah, memiliki peluang mengikuti undian berhadiah.
3. TABUNGANKU: Tabungan tanpa biaya administrasi yang ditujukan untuk meningkatkan budaya menabung masyarakat.
4. BRI Junio: Tabungan khusus anak-anak dengan desain menarik dan fitur edukasi finansial.
5. Haji dan Umrah: Tabungan khusus untuk mempersiapkan perjalanan ibadah haji dan umrah dengan sistem yang sesuai syariah.

#### B. Produk Kredit

1. KUR (Kredit Usaha Rakyat): Kredit bersubsidi pemerintah dengan bunga rendah untuk pelaku UMKM guna mendukung pertumbuhan usaha kecil.
2. KPR BRI (Kredit Pemilikan Rumah): Kredit untuk membeli, membangun, atau merenovasi rumah dengan berbagai pilihan tenor.
3. KTA BRI (Kredit Tanpa Agunan): Pinjaman pribadi tanpa jaminan yang dapat digunakan untuk kebutuhan mendesak.
4. BRI Ceria: Kredit berbasis aplikasi digital untuk belanja online dengan limit tertentu, mudah dan cepat.
5. Kupedes: Kredit usaha untuk masyarakat mikro dengan persyaratan ringan.

#### C. Layanan Digital

1. BRImo: Aplikasi mobile banking BRI dengan fitur lengkap untuk transaksi keuangan seperti transfer, pembayaran, hingga pembelian produk.
2. Internet Banking BRI: Layanan online untuk memantau rekening dan melakukan transaksi perbankan.

3. BRIVA (BRI *Virtual Account*): Layanan pembayaran berbasis *virtual account* untuk transaksi bisnis dan personal.
4. T-Bank: Transaksi menggunakan nomor ponsel tanpa perlu rekening bank.

#### D. Produk Investasi

1. Deposito BRI: Simpanan berjangka dengan bunga kompetitif untuk investasi jangka pendek hingga panjang.
2. Reksa Dana BRI: Pilihan investasi di pasar modal melalui kerja sama dengan perusahaan manajer investasi.
3. Obligasi dan Surat Berharga: Investasi berbentuk surat utang negara yang ditawarkan melalui BRI.

#### E. Asuransi dan Perlindungan

1. BRI Life: Produk asuransi jiwa dan kesehatan untuk perlindungan nasabah dan keluarga.
2. Asuransi Mikro: Asuransi dengan premi rendah untuk masyarakat kecil, seperti Asuransi Kecelakaan Mikro.
3. Proteksi Pinjaman: Asuransi untuk melindungi nasabah dari risiko gagal bayar pinjaman karena kondisi tertentu.

#### F. Program Khusus

1. BRILink: Layanan agen BRI yang menyediakan akses transaksi perbankan di daerah terpencil.
2. Program CSR: Kegiatan tanggung jawab sosial BRI untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan, lingkungan, dan ekonomi.
3. Program UMKM Center: Pusat pelatihan dan pembinaan untuk pelaku usaha kecil dan menengah.

#### G. Kartu dan Pembayaran

1. Kartu Debit BRI: Kartu ATM yang juga dapat digunakan untuk belanja di toko online atau offline.
2. Kartu Kredit BRI: Berbagai jenis kartu kredit dengan fitur seperti cashback, travel, dan reward poin.
3. QRIS BRI: Pembayaran digital dengan memindai kode QR melalui aplikasi BRImo atau aplikasi lainnya.

#### H. Ekosistem Digital untuk UMKM

1. PASTI BRI: Program pendampingan dan pelatihan khusus untuk pelaku UMKM agar dapat berkembang lebih baik.
2. Senyum Desa: Program pengembangan ekonomi pedesaan berbasis digital untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

### **4.6 Struktur Organisasi**

Organisasi dapat diartikan sebagai cara dimana kegiatan orang dikoordinasikan untuk mencapai suatu tujuan. Struktur organisasi menggambarkan tanggungjawab dan kewajiban setiap karyawan sehingga dalam menjalankan tugas dan wewengannya dapat dilakukan sesuai dengan jabatan atau posisinya didalam organisasi tersebut. Dengandemikian ada pemisahan tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas sehingga masing-masing karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan secara efisien. Pada dasarnya struktur organisasi di Unit kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sangat sederhana, hanya terdiri dari beberapa personelsaja, yaitu terdiri dari unsur pimpinan dan petugas pelaksana.

Secara garis besar struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Gaprang adalah sebagai berikut :

1. Kepala Unit (KU)

Kepala Unit merupakan pimpinan tertinggi di Bank BRI Unit Gaprang. Posisi ini bertanggung jawab atas seluruh operasional unit, mulai dari pengelolaan target bisnis, pengawasan kinerja pegawai, hingga pengambilan keputusan strategis. Kepala Unit juga bertugas menjalin hubungan dengan pihak eksternal seperti komunitas lokal atau pemerintah setempat untuk mendukung perkembangan layanan di wilayah tersebut.

2. Petugas Administrasi Kredit (PAK)

Petugas Administrasi Kredit bertanggung jawab untuk menangani semua dokumen yang terkait dengan proses kredit nasabah. Tugas utama PAK meliputi verifikasi dokumen kredit, pencatatan data nasabah kredit, dan pelaporan status kredit. Posisi ini memastikan bahwa semua proses kredit berjalan sesuai dengan kebijakan internal dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3. *Customer Service* (CS)

*Customer Service* adalah posisi yang berperan sebagai ujung tombak layanan kepada nasabah. CS bertugas membantu nasabah membuka rekening, mengaktifkan layanan digital seperti BRI<sup>Mo</sup>, serta memberikan informasi produk dan promosi terbaru. Selain itu, *Customer Service* juga menangani keluhan atau permasalahan nasabah dengan memberikan solusi yang cepat dan tepat.

#### 4. *Teller*

*Teller* bertugas melayani transaksi keuangan harian nasabah, seperti penyetoran, penarikan, transfer dana, dan pembayaran tagihan. Posisi ini membutuhkan ketelitian tinggi untuk memastikan akurasi transaksi. *Teller* juga memberikan layanan yang ramah untuk menjaga kepuasan nasabah saat bertransaksi di unit.

#### 5. Petugas Pemasaran (Mantri)

Petugas Pemasaran, atau yang dikenal dengan sebutan Mantri, memiliki tugas utama untuk mencari dan mengelola calon debitur, terutama pelaku UMKM. Mantri bertanggung jawab melakukan survei kelayakan usaha, memberikan edukasi finansial, dan menjaga hubungan baik dengan nasabah kredit. Posisi ini penting dalam memastikan kredit yang disalurkan dapat berjalan lancar serta mendukung pengembangan usaha nasabah.

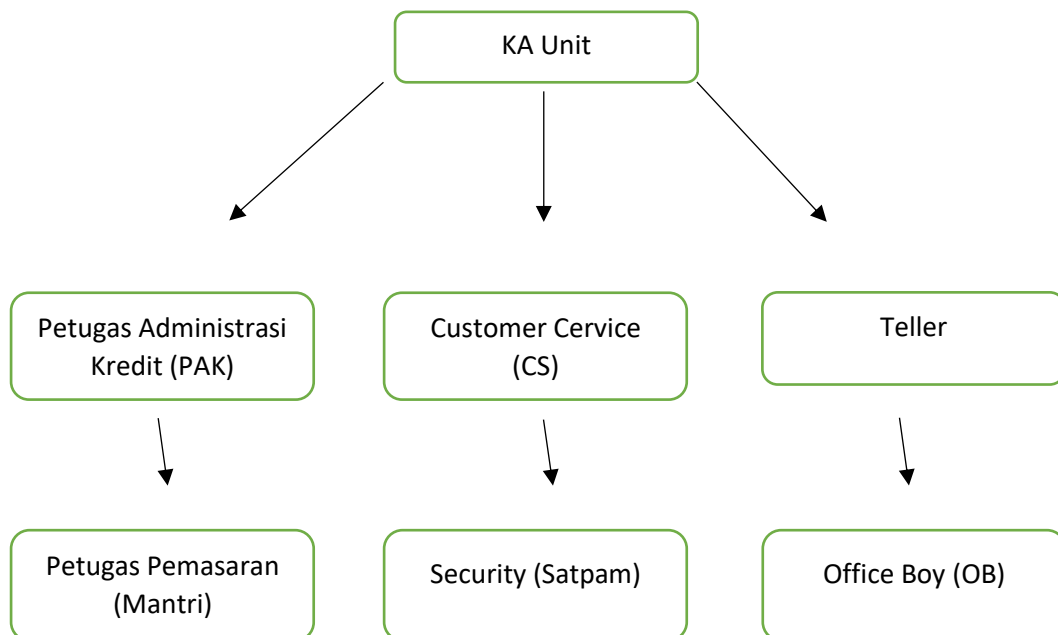
#### 6. *Security* (Satpam)

Satpam bertugas menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan Bank BRI Unit Gaprang. Mereka mengawasi keluar-masuknya orang dan barang ke dalam kantor serta membantu nasabah dalam proses awal, seperti antrean atau penggunaan mesin ATM. Satpam juga memiliki peran penting dalam menjaga keselamatan pegawai dan nasabah selama berada di area unit.

#### 7. *Office Boy* (OB)

*Office Boy* bertugas memastikan kebersihan dan kenyamanan lingkungan kerja di unit. Selain membersihkan kantor secara rutin, *Office Boy* juga membantu menyediakan kebutuhan operasional, seperti alat tulis kantor (ATK) atau konsumsi untuk rapat.

**Gambar 4.2 Struktur Organisasi BRI Unit Gaprang**

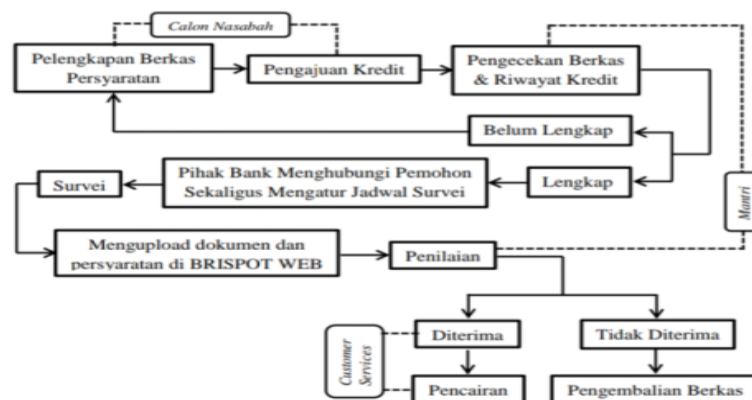


Sumber : Kantor BRI Unit Gaprang

## 4.8 Pembahasan

### 4.8.1 Standart Oprasional Prosedur Pencairan KUR di Bank BRI unit Gaprang

**Gambar 4.3 Proses pencairan KUR**



Sumber : Kantor BRI Unit Gaprang

Prosedur pencairan KUR pada Bank BRI Unit Gaprang memiliki beberapa tahapan yang bertujuan untuk memastikan bahwa pinjaman yang diberikan sesuai dengan ketentuan dan digunakan untuk tujuan yang tepat. Berikut adalah pembahasan tentang bagaimana proses pencairan KUR di BRI secara umum:

1. Tahap Permohonan Kredit Pengajuan permohonan KUR. KUR diperkenalkan sebagai kredit yang mudah diperoleh, maka syarat-syarat yang ditentukan pun sangat sederhana. Syarat syarat yang harus disertakan ialah bukti identitas diri berupa fotokopi KTP, fotokopi KK, dan Surat Keterangan Usaha. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Calon debitur mengajukan permohonan KUR secara tertulis kepada pihak BRI Unit Gaprang. Calon debitur KUR datang ke kantor BRI Unit Gaprang, kemudian dengan dibantu oleh Customer Service, calon debitur KUR mengisi formulir pengajuan permohonan KUR yang telah disediakan pihak bank, selanjutnya ditandatangani oleh pemohon.
2. Tahap Analisis Kredit/Tahap Pemeriksaan Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Pada tahap pemeriksaan, sesudah syarat-syarat dilengkapi, pihak BRI Unit Gaprang dalam hal ini Mantri (*account officer*) akan melaksanakan checking dan peninjauan ke lapangan mengenai layak/tidaknya calon debitur kredit usaha rakyat diberikan pinjaman dengan menanyakan hal-hal yang menyangkut dengan permohonan KUR tersebut yaitu:
  - a. Mencocokkan fotokopi bukti diri/identitas lain sesuai dengan aslinya.

b. Menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan usaha calon debitur kredit usaha rakyat seperti: modal, pinjaman pada pihak lain, dll. Tujuannya ialah menganalisis apakah calon debitur dapat mengembalikan pinjaman/tidak.

c. Menanyakan mengenai keuntungan dari usaha calon debitur KUR yang tujuannya ialah untuk mengetahui kemampuan membayar pinjaman.

Setiap permohonan kredit yang sudah memenuhi syarat harus dianalisis secara tertulis dengan prinsip sebagai berikut :

a. Bentuk, format, dan kedalaman analisis kredit ditentukan oleh bank yang disesuaikan dengan jumlah dan jenis kredit

b. Analisis kredit harus menggambarkan konsep hubungan total permohonan kredit. Ini berarti bahwa persetujuan pemberian kredit tidak boleh berdasarkan semata-mata pada pertimbangan permohonan untuk satu transaksi/satu rekening kredit dari pemohon, namun harus didasarkan pada penilaian semua kredit dari pemohon kredit yang sudah diberikan atau akan diberikan secara bersama-sama oleh bank.

c. Analisis kredit harus dibuat secara lengkap

3. Tahap Pemberian Putusan Kredit Pada Bank BRI tahap ini juga dilaksanakan sesuai prosedur yang berlaku karena pada saat tahap penyidikan sudah terdapat pelanggaran atau kecurangan sehingga berakibat juga pada saat tahap keputusan, yang artinya pada saat tahap penyidikan dan analisis kredit calon debitur, pihak bank melakukan penilaian data calon secara tidak subjektif sehingga menciptakan informasi calon debitur yang tidak sesuai sama bukti yang ada. Oleh karena itu, pada saat tahap keputusan, pihak bank juga tidak mempertimbangkan syarat-syarat yang

berlaku secara umum atau syarat-syarat yang bukan aslinya. Tidak adanya syarat atau pertimbangan yang dilihat pada saat melakukan tahap keputusan juga dapat berakibat buruk terhadap kegiatan kredit pada Bank BRI, karena pada tahap ini pihak bank tidak melihat persyaratan yang berlaku sehingga menciptakan debitur yang memiliki karakter yang jelek yang akhirnya menyebabkan terjadinya kredit macet. Tahap ini, calon debitur akan mendapatkan keputusan kredit yang berisi persetujuan terdapatnya pemberian kredit usaha rakyat sesuai permohonan yang diajukannya. Keputusan persetujuan permohonan kredit seperti mengabulkan Sebagian/seluruh permohonan kredit dari calon debitur. Pihak BRI Gaprang akan memberitahukan ke calon debitur untuk mengkonfirmasi kembali beberapa hari menurut hari yang sudah ditentukan oleh pihak bank sesudah pengajuan permohonan kredit. Biasanya pemberian putusan dilaksanakan 3-5 hari sesudah pendaftaran permohonan KUR. Pada BRI Unit Gaprang, sebelum pemberian putusan kredit, Kepala BRI Unit Gaprang wajib meneliti maupun memastikan bahwa dokumen yang mendukung pemberian keputusan kredit masih berlaku lengkap, sah, serta berkekuatan hukum.

4. Tahap Pencairan Kredit/Akad Kredit Setiap proses pencairan kredit (*disbursement*) harus terjamin asas aman, terarah, dan produktif dan dilakukan jika syarat yang ditentukan pada perjanjian kredit sudah dipenuhi oleh pemohon kredit. Setelah seluruh persyaratan terpenuhi dan pemberian kredit diikat oleh perjanjian kredit maka debitur bisa mengambil dana pinjaman yang sudah dimohonkan kepada bagian teller BRI Gaprang.

Tahap akad kredit/pencairan mencakup beberapa tahap antara lain tahap persiapan pencairan, penandatanganan perjanjian pencairan kredit, fiat bayar dan pembayaran pencairan kredit. Setelah permohonan pengajuan kredit sudah disetujui oleh pimpinan cabang kemudian dicetak dokumen-dokumen perjanjian kredit yang akan ditandatangani oleh pihak calon debitur.

5. Proses pencairan KUR ini ditargetkan selesai dalam waktu maksimal lima hari kerja sejak pengajuan, dengan catatan bahwa dokumen yang diserahkan lengkap dan tidak ada kendala teknis. Petugas yang terlibat dalam proses ini memiliki tanggung jawab masing-masing, yaitu petugas frontliner memastikan kelengkapan dokumen, petugas kredit melakukan analisis dan survei lokasi, komite kredit memberikan keputusan, dan petugas administrasi mengelola dokumen pencairan. SOP ini dirancang untuk menjamin proses pencairan KUR berjalan cepat, transparan, dan akuntabel, serta dapat diperbarui sesuai kebutuhan organisasi.

#### **4.8.2 Kendala Pencairan KUR di Bank BRI Unit Gaprang**

Pencairan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Unit Gaprang sering menghadapi beberapa kendala yang menghambat prosesnya. Salah satu kendala utama adalah kelengkapan dokumen, di mana banyak calon debitur tidak dapat memenuhi persyaratan seperti KTP, KK, dan surat keterangan usaha yang lengkap. Selain itu, kesalahan dalam pengisian formulir aplikasi juga sering menyebabkan penundaan pencairan. Proses verifikasi data dan survei lapangan yang memakan waktu lama menjadi tantangan berikutnya, terutama ketika jumlah pengajuan meningkat. Banyak calon debitur juga belum sepenuhnya

memahami prosedur pengajuan, yang menyebabkan pengajuan mereka ditolak atau ditunda.

Kendala lain adalah gangguan pada sistem perbankan, seperti server down, yang mengakibatkan keterlambatan dalam memproses pencairan. Selain itu, riwayat kredit yang buruk, seperti tunggakan sebelumnya, menjadi alasan penolakan pengajuan KUR. Beberapa usaha yang diajukan calon debitur juga dianggap belum memenuhi kriteria kelayakan yang ditetapkan oleh pihak bank. Minimnya sosialisasi mengenai program KUR dan persyaratannya membuat banyak masyarakat tidak mengetahui prosedur yang benar. Keterbatasan jumlah petugas lapangan untuk survei usaha juga menjadi hambatan, memperlambat proses verifikasi kelayakan usaha. Terakhir, banyak calon debitur tidak memiliki catatan keuangan yang jelas, sehingga sulit meyakinkan pihak bank tentang kemampuan mereka dalam membayar cicilan. Kendala-kendala ini perlu diatasi agar pencairan KUR di BRI Unit Gaprang dapat berjalan lebih lancar dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

#### **4.8.3 Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala Pencairan KUR di Bank BRI Unit Gaprang**

Untuk mengatasi kendala pencairan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI Unit Gaprang, beberapa upaya dapat dilakukan secara sistematis. Pertama, untuk mengatasi masalah kelengkapan dokumen, bank dapat mengadakan sosialisasi rutin dan menyediakan daftar periksa (checklist) dokumen agar calon debitur lebih mudah mempersiapkannya. Pendampingan khusus dalam pengisian formulir juga diperlukan untuk memastikan data yang diisi benar dan

sesuai persyaratan. Proses verifikasi data dan survei lapangan dapat dipercepat dengan menambah jumlah petugas lapangan serta memanfaatkan teknologi digital untuk validasi data secara otomatis. Selain itu, edukasi literasi keuangan dan prosedur pengajuan KUR perlu ditingkatkan melalui seminar, workshop, atau penyebaran brosur yang mudah dipahami oleh masyarakat.

Untuk mengatasi gangguan sistem, bank perlu meningkatkan infrastruktur teknologi dan menyediakan alternatif pengajuan melalui aplikasi digital. Bagi calon debitur dengan riwayat kredit buruk, bank dapat menawarkan restrukturisasi kredit atau skema pembayaran tunggakan secara bertahap, serta memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga riwayat kredit. Penilaian kelayakan usaha juga harus diperbaiki dengan memberikan pelatihan kepada petugas kredit agar lebih objektif dan mendalam dalam menilai potensi usaha. Bank perlu memperluas sosialisasi program KUR dengan bekerja sama dengan pemerintah desa dan komunitas lokal melalui pertemuan warga atau media sosial. Penambahan tenaga survei lapangan dan adopsi teknologi survei berbasis digital dapat mempercepat proses penilaian usaha. Terakhir, untuk meningkatkan kelayakan usaha, bank dapat memberikan pelatihan tentang pencatatan keuangan sederhana kepada calon debitur, sehingga mereka lebih mudah mengelola keuangan usaha dan meyakinkan pihak bank. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pencairan KUR di BRI Unit Gaprang dapat berjalan lebih efisien dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Prosedur pencairan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Gaprang dirancang untuk memastikan proses berjalan secara sistematis, transparan, dan akuntabel. Tahapan utama meliputi pengajuan dokumen, verifikasi dan survei lokasi usaha, analisis kelayakan kredit, persetujuan oleh komite kredit, serta pencairan dana ke rekening debitur. Setiap tahap memiliki tujuan untuk menjamin bahwa dana KUR disalurkan kepada usaha produktif yang memenuhi kriteria dan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk meningkatkan usahanya. Proses ini juga mendukung pemberdayaan usaha mikro dan kecil di wilayah Gaprang.

Meskipun prosedur ini telah terstruktur dengan baik, sejumlah kendala sering terjadi dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala umum adalah ketidaklengkapan dokumen pengajuan dari debitur, yang menyebabkan proses verifikasi terhambat. Selain itu, survei lokasi usaha terkadang menghadapi tantangan geografis, seperti lokasi yang sulit dijangkau atau kurangnya akses transportasi. Kendala lainnya adalah meningkatnya volume pengajuan, yang dapat memperlambat analisis dan persetujuan kredit karena beban kerja petugas yang bertambah. Kurangnya pemahaman debitur tentang syarat dan prosedur pencairan juga menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Untuk mengatasi kendala tersebut, BRI Unit Gaprang dapat mengintensifkan edukasi kepada calon debitur melalui sosialisasi di komunitas atau kelompok usaha. Materi sosialisasi dapat mencakup penjelasan tentang

dokumen yang diperlukan, tahapan proses, dan waktu pencairan yang realistis. Bank juga dapat memanfaatkan teknologi digital untuk membantu calon debitur memeriksa kelengkapan dokumen sebelum pengajuan. Di sisi internal, memperkuat tim kredit melalui pelatihan atau penambahan personel dapat mempercepat proses survei dan analisis, sementara sistem monitoring berbasis teknologi dapat membantu melacak setiap tahap pengajuan hingga pencairan.

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang ada, BRI Unit Gaprang dapat memastikan bahwa proses pencairan KUR berjalan lebih efektif dan efisien. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kepuasan debitur tetapi juga memperkuat reputasi BRI sebagai bank yang mendukung pengembangan usaha mikro dan kecil. Hasil akhirnya adalah peningkatan aksesibilitas kredit bagi pelaku usaha serta kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka mahasiswa memberikan saran sebagai berikut :

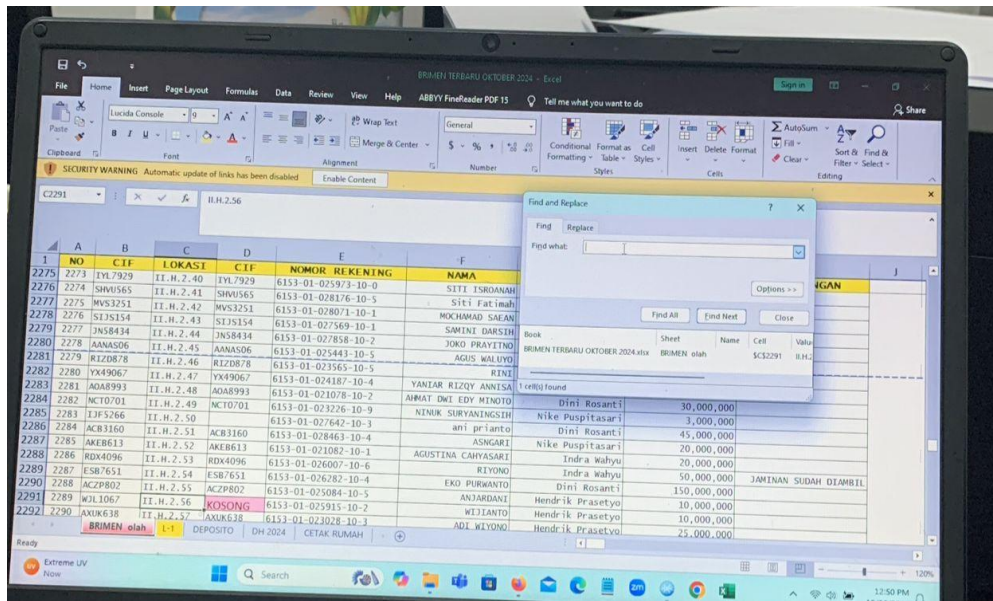
1. Proses pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Gaprang sebaiknya perlu mengkaji ulang penilaian aspek *character* (Penilaian integritas dan reputasi calon debitur.) dalam tahap peninjauan dan analisis kredit.
2. Pemerintah diharapkan dapat menurunkan kembali tingkat bunga pada kredit usaha rakyat karena kredit usaha rakyat ini merupakan program pemerintah dalam membantu pembiayaan bagi usaha mikro, kecil, menengah.

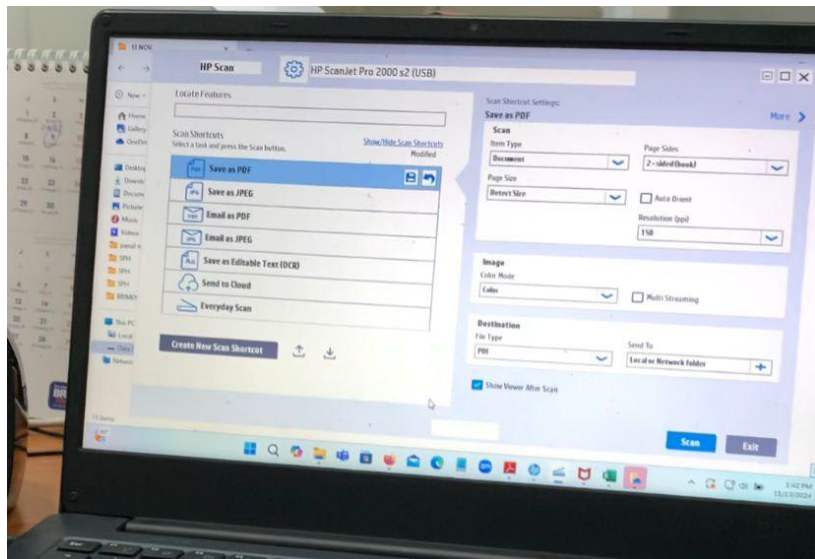
## DAFTAR PUSTAKA

- Pratama, H. (2021). Analisis Dampak KUR terhadap Pertumbuhan Ekonomi Mikro dan Kecil di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Makro dan Mikro*, 9(1), 78-90.
- Fadillah, R., & Utami, N. (2020). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Peningkatan Kewirausahaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 14(2), 110-121.
- Widodo, A. (2019). Pengaruh Program KUR terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro di Indonesia. *Jurnal Pengembangan Ekonomi*, 10(2), 45-57.
- Suryani, L., & Setiawan, D. (2022). Analisis Dampak Program KUR terhadap Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(4), 158-172.
- Susanto, I. (2020). Evaluasi Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 122-136.
- Purnamawati, I Gusti Ayu, dkk. 2014. *Prosedur Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Nagari Cabang Padang*
- Bank Rakyat Indonesia (BRI). (2023). *Kredit Usaha Rakyat (KUR)*. Retrieved from <https://www.bri.co.id>
- Bank Indonesia. (2020). *Panduan Pencairan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Mekanismenya*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Sari, Indah & Agustina, R. (2021). Kendala dan Solusi dalam Program Kredit Usaha Rakyat di Wilayah Terpencil. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(3), 211-225.

## LAMPIRAN







**FORM PENILAIAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL) (PEMBIMBING LAPANG)**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : ANANG BUDI PRASETYO  
 NIP : 8310877600  
 JABATAN : Kepala Unit  
 INSTANSI : BRI  
 ALAMAT : Ds. Tlogo Kec. Kanigoro

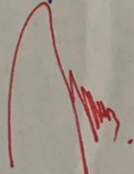
Memberikan penilaian PKL dengan sebenar-benarnya kepada:

NAMA : Titen Deniro Putra Santosa  
 NIM : 21106620075  
 PROGRAM STUDI : Manajemen  
 ALAMAT : Ds. Wanorejo, kel. Kalipang, kec. Sutojayan

Dengan kriteria dan angka sebagai berikut:

NO	KRITERIA	NILAI (ANGKA)
1	Kepribadian (nilai maks 25)	20
2	Interaksi Sosial (nilai maks 25)	20
3	Ketrampilan dan Keahlian (nilai maks 25)	20
4	Keilmuan (nilai maks 25)	20
<b>TOTAL (nilai maks 100)</b>		<b>80</b>

Blitar, 14-11-2024

  
 ANANG BUDI P.  
 KAUNIT

**PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk**

Kantor Wilayah Malang  
 Jl. A. Yani No 02 Blitar  
 Telepon (0342) 801846, 801254  
 Facsimile Facsimile (0342) 804174  
 Email k0009@corp.bri.co.id  
 Website <http://www.bri.co.id>

Model 54

**SEGERA**

Nomor : B.13215.e-LYU/11/2024  
 Lampiran : -  
 Perihal : Surat Keterangan PKL

27 November 2024

Kepada Yth.  
**Sdr. Titon Deniro Putra Santoso**  
 Di Tempat

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irfan Setiawan Munahar

Jabatan : Pimpinan Cabang

Menerangkan dengan sebenar-benarnya :

Nama : Titon Deniro Putra Santoso

NIM : 21106620075

Pendidikan : Program Studi Manajemen Universitas Islam Balitar

Dengan ini disampaikan bahwa Ybs telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan ( PKL ) di PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk Kantor Cabang Blitar mulai tanggal 14-10-2024 sd 14-11-2024.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.****KANTOR CABANG BLITAR**

**IRFAN SETIAWAN MUNAHAR**  
**PEMIMPIN CABANG**



**WAHYU NUR HIDAYAT**  
**MANAJER OPERASIONAL & LAYANAN**

Tindakan  
 1 Arisp

*Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif*